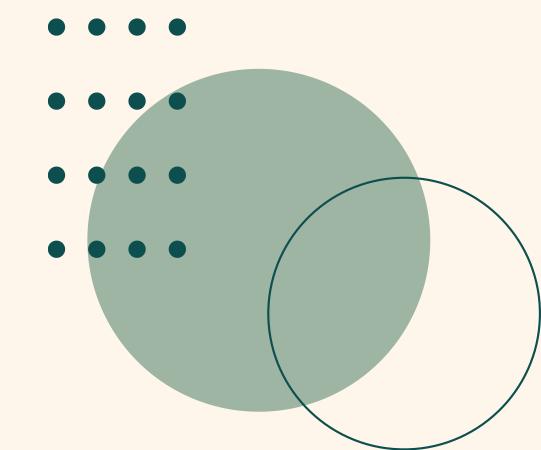


KLASIFIKASI SENSOR IMU PADA PONSEL MENGGUNAKAN METODE K-NEAREST NEIGHBOR

KELOMPOK 7 (IF-46-09)

RAFIANTO TRI AUSHAF 1301223274 AGIL DITYA RAFIAZMI 301223044 MUHAMMAD FARHAN EDITYA 1301223077



PENJELASAN DATASET

Dataset ini dikumpulkan pada tahun 2022 di Universitas King Saud di Riyadh untuk mengenali aktivitas manusia menggunakan sensor IMU (Inertial Measurement Unit) pada ponsel, yaitu akselerometer dan giroskop. Dataset ini digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan aktivitas pengguna ponsel menjadi dua kategori: berdiri diam (standing/stop) dan berjalan (walking).

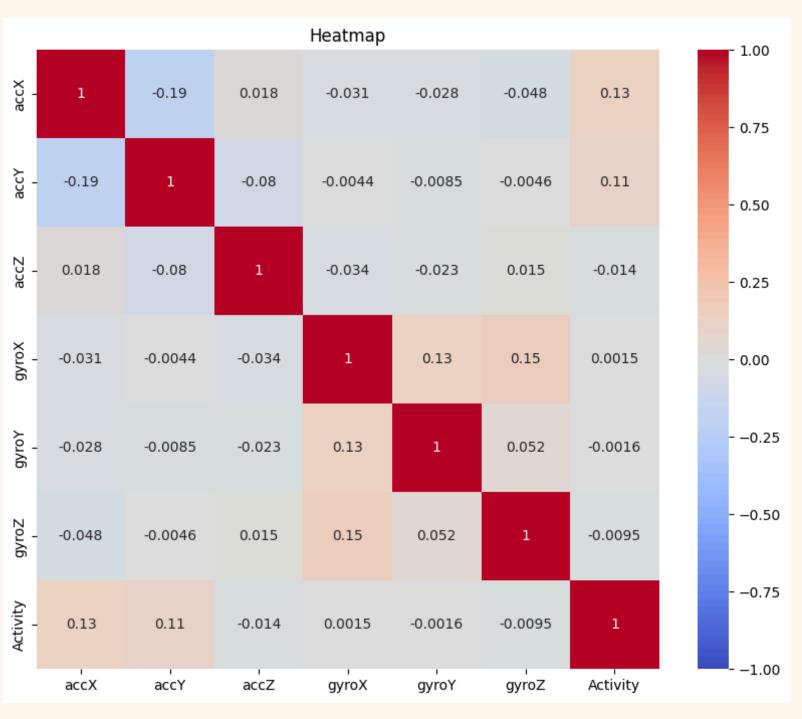
Pada dataset kami, terdapat data fitur dan juga data target. Data fitur berisi informasi terkait tentang accelerometer dan gyroscope pada sumbu X,Y, dan Z yang menjadi fitur. Sedangkan data target yaitu "Activity" berisi informasi terkait Kode numerik yang merepresentasikan aktivitas yang dilakukan saat data diambil, di mana "0" menunjukkan aktivitas berdiri diam (standing/stop) dan "1" menunjukkan aktivitas berjalan (walking).

DATASET INFORMATION

```
<class 'pandas.core.frame.DataFrame'>
RangeIndex: 31991 entries, 0 to 31990
Data columns (total 8 columns):
  Column
             Non-Null Count Dtype
  accX 31991 non-null float64
  accY 31991 non-null float64
  accZ 31991 non-null float64
  gyroX 31991 non-null float64
4
   gyroY 31991 non-null float64
   gyroZ 31991 non-null float64
    timestamp 31991 non-null object
    Activity 31991 non-null int64
```

Data tidak memiliki null value.

HEATMAP



Tidak terlihat korelasi yang kuat antar fitur, tidak dilakukan seleksi fitur.

IMBALANCE DATA TARGET

```
arr = []
for i in df["Activity"]:
 arr.append(i)
print(set(arr))
counts = df["Activity"].value_counts()
count_0 = counts.get(0, 0)
count_1 = counts.get(1,0)
print(counts)
print(f"Jumlah angka 0: {count_0}")
print(f"Jumlah angka 1: {count_1}")
print(count_1%count_0, count_0 % count_1)
```

```
₹ {0, 1}
Activity
1 31420
0 571
Name: count, dtype: int64
Jumlah angka 0: 571
Jumlah angka 1: 31420
15 571
```

DATA TARGET FILTER

```
    df_0 = df.loc[df['Activity'] == 0].copy()
    df_1 = df.loc[df['Activity'] == 1].copy()
    df_1,df_0

    Show hidden output

[235] df_1_train = df_1.iloc[:571].copy()
    df_1_train
```

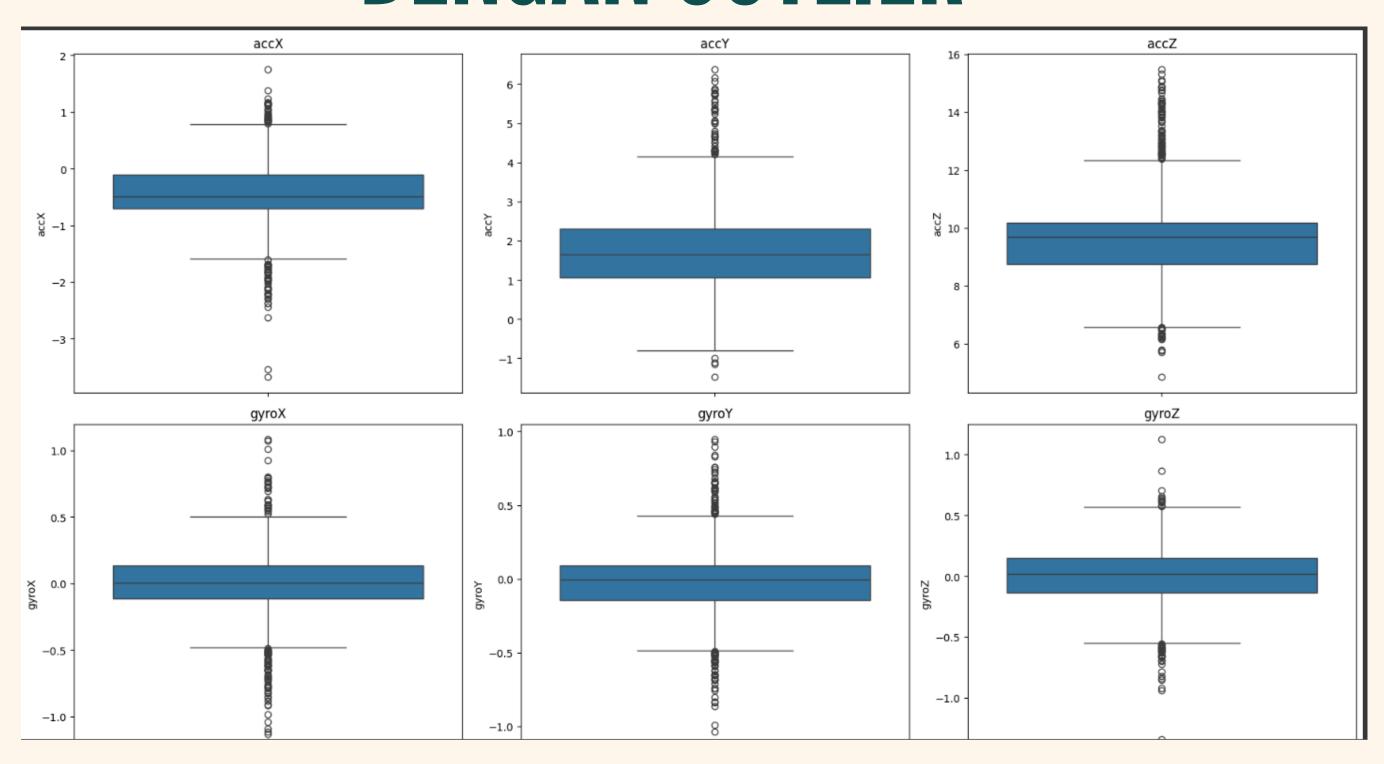
Melakukan filter data target Activity yang bernilai 1, menjadi sama dengan jumlah activity dengan nilai 0.

Universitas Telkom

MEMISAHKAN FITUR DAN TARGET

[] train_df = pd.concat([df_0, df_1_train])								
[238]	#Pisahkan kolom fitur dan target untuk train data							
	<pre>x_train_features = train_df[['accX', 'accY', 'accZ', 'gyroX', 'gyroY', 'gyroZ']].copy() y_train = train_df['Activity'].copy()</pre>							
	x_train_features.describe()							
		accX	accY	accZ	gyroX	gyroY	gyroZ	
	count	1142.000000	1142.000000	1142.000000	1142.000000	1142.000000	1142.000000	115
	mean	-0.437748	1.784142	9.648687	-0.007887	-0.018681	0.001032	
	std	0.610533	1.124043	1.661451	0.276000	0.250366	0.265887	
	min	-3.673361	-1.477577	4.849016	-1.229589	-1.141854	-1.408300	
	25%	-0.702714	1.065709	8.742607	-0.113387	-0.142107	-0.133197	
	50%	-0.485590	1.654360	9.673634	0.001623	-0.004599	0.016293	
	75%	-0.103510	2.311418	10.188451	0.135222	0.089823	0.149198	
	max	1.755250	6.377039	15.480209	1.080128	0.944855	1.124462	

VISUALISASI BOXPLOT DENGAN OUTLIER



NORMALISASI DATA

```
Normalisasi data

[244] sc = StandardScaler()
x_normal = sc.fit_transform(x_train_features)
```

Normalisasi data menggunakan standardScaler dari library sklearn.

SPLIT DATA

```
# Splitting data into train (80%) and test (20%)

X=x_normal
y_arr = y_train.to_numpy()
x_train,x_test,y_train,y_test=train_test_split(X,y_arr,test_size=0.2,random_state=42)

[269] print("jumlah data train fitur:",x_train.shape)
print("jumlah data test fitur:" ,x_test.shape)
print("jumlah data train target",y_train.shape)
print("jumlah data train target",y_test.shape)

> jumlah data train fitur: (913, 6)
jumlah data test fitur: (229, 6)
jumlah data train target (913,)
jumlah data test target (229,)
```

Split daya menjadi train dan test menggunakan metode 80% train dan 20% test.

Jumlah data train = 913 data dan jumlah data test = 229 data

K-NEAREST NEIGHBORS

Metode yang digunakan untuk mengolah dataset ini adalah K-NN, dengan parameter nilai K. Metode ini akan menghitung nilai dari tetangga terdekat dari titik-titik data dengan nilai k sebagai parameter dalam penentuan label.

1. Euclidean distance untuk mencari jarak antar titik

```
[246] #euclidean distance
  import numpy as np
  def euclidean(p1,p2):
    return np.sqrt(np.sum((p1-p2)**2))
```

2.fungsi nearest_neighbors untuk mencari nilai terbesar berdasarkan parameter nilai k

```
def nearest_neighbors(x_train, y_train, test, k):
    jarak = []
    for i in range(len(x_train)):
        jarak = euclidean(x_train[i], test)
        jarak.append((y_train[i], jarak))
    jarak.sort(key=lambda x: x[1])
    neighbors = jarak[:k]
    return [neighbor[0] for neighbor in neighbors]
```

```
from collections import Counter
     def predict(x train, y train, test instance, k):
         neighbors = nearest neighbors(x train, y train, test instance, k)
         most common label = Counter(neighbors).most common(1)[0][0]
         return most common label
     def get_accuracy(y_test, predictions):
         true = 0
         for x in range(len(y_test)):
             if y_test[x] == predictions[x]:
                 true += 1
        return (true / float(len(y_test))) * 100.0
[250] def KNN(x_train, y_train, x_test, y_test, k):
         prediksi data = []
         for i in x test:
             prediksi datas = predict(x train, y train, i, k)
             prediksi data.append(prediksi datas)
         accuracy = get_accuracy(y_test, predictions)
        return accuracy, predictions
```

3 fungsi predict() digunakan untuk memprediksi sebuah label.

4.get_accuracy() digunakan untuk meendapatkan akurasi dari prediksi model.
5.Model KNN, akan memprediksi label dari setiap data dan menghitung akurasi dari prediksi.

```
from sklearn.model_selection import KFold

def cross_validation(X_features, Y_target, k, num_folds=5):
    kf = KFold(n_splits=num_folds)
    accuracies = []
    for train_index, valid_index in kf.split(X_features):
        Xtrain, Xvalid = X_features[train_index], X_features[valid_index]
        Ytrain, Yvalid = Y_target[train_index], Y_target[valid_index]
        accuracy, _ = KNN(Xtrain, Ytrain, Xvalid, Yvalid, k)
        accuracies.append(accuracy)
    return np.mean(accuracies)
```

6.Cross_validation merupakan sebuah algoritma untuk melakukan pemvalidasian terhadap data training. Data di bagi menjadi 5 folds untuk kemudian terus dilatih untuk mendapatkan akurasi yang maksimal.

```
def find_bestK(k_values, x_train, y_train):
    best_k = 0
    score = 0.0
    for k in k_values:
        avg_accuracy = cross_validation(x_train, y_train, k)
        print(f'k={k}, Akurasi rata-rata ={avg_accuracy}')
        if avg_accuracy > score:
            score = avg_accuracy
            best_k = k
    print(f"Nilai k terbaik: {best_k}")
    return best_k
```

6.Mencari nilai K terbaik berdasarkan hasil akurasi dari cross_vali.dation

TRAINING MODEL

```
k_values = [2, 3, 5, 7]
best_k = find_bestK(k_values, x_train, y_train)
```

Mencari nilai K terbaik diantara [2,3,5,7]

```
k=2, Rata-rata Akurasi=86.85161832702816
k=3, Rata-rata Akurasi=89.04401609319643
k=5, Rata-rata Akurasi=88.49876899057227
k=7, Rata-rata Akurasi=88.17029964570949
Nilai k terbaik: 3
```

Hasil pelatihan model terhadap data train menggunakan cross validation dengan mengambil akurasi terbaik dari setiap folds nya pada setiap nilai K. Kemudian dipilih nilai K dengan ratarata akurasi terbaik yang akan digunakan dalam testing.

TESTING MODEL

```
#Model testing
accuracy, predictions = KNN(x_train, y_train, x_test, y_test, best_k)
print(f'Akurasi k terbaik ({best_k}): {accuracy}%')
```

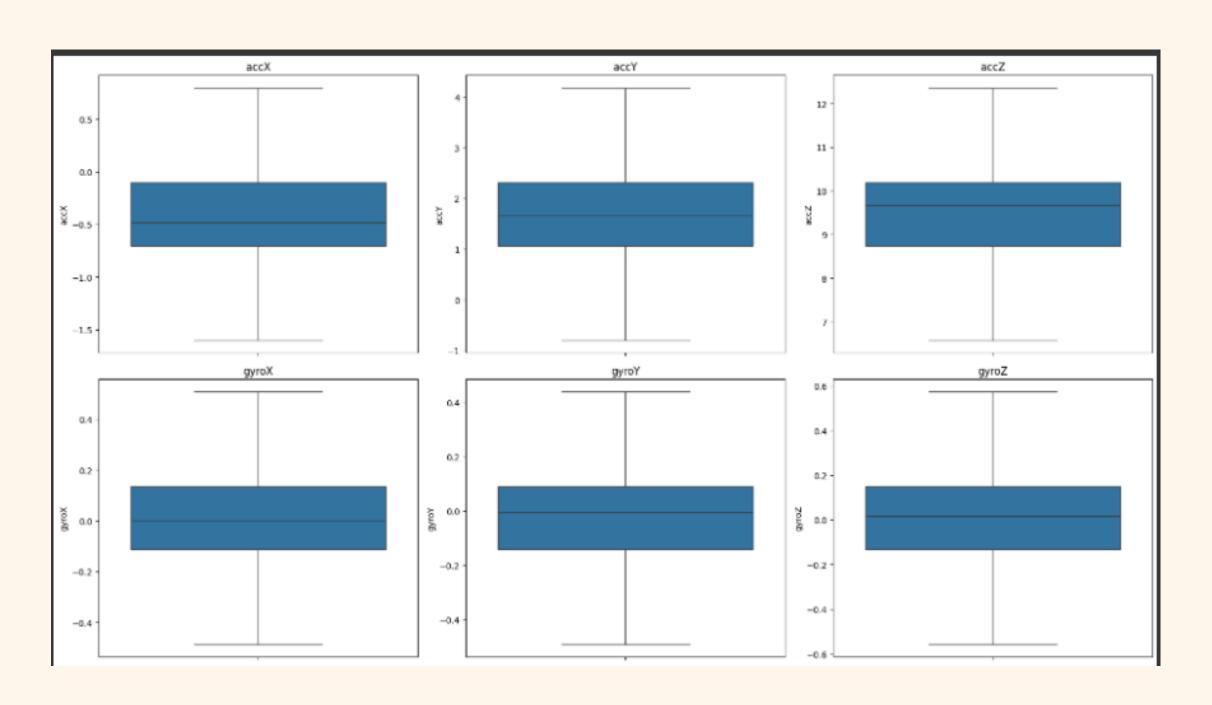
Melakukan testing terhadap model dengan nilai K terbaik berdasarkan data training.

Akurasi k terbaik (3): 89.08296943231441%

Dari hasil testing didapat akurasi sekitar 89% untuk model. pada data yang digunakan, masih terdapat outlier.

BAGAIMANA DENGAN DATA YANG SUDAH DILAKUKAN HANDLE OUTLIER?

VISUALISASI BOXPLOT SETELAH OUTLIER DI HANDLE



MENGGUNAKAN METODE IQR DALAM HANDLE OUTLIER

```
# Handle outliers menggunakan metode IQR
for col in x_train_features_cls.columns:
    Q1 = x_train_features_cls[col].quantile(0.25)
    Q3 = x_train_features_cls[col].quantile(0.75)
    IQR = Q3 - Q1
    lower_bound = Q1 - 1.5 * IQR
    upper_bound = Q3 + 1.5 * IQR

    x_train_features_cls.loc[x_train_features_cls[col] < lower_bound, col] = lower_bound
    x_train_features_cls.loc[x_train_features_cls[col] > upper_bound, col] = upper_bound
```

Metode Interquartile Range (IQR) adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi dan menangani outliers dalam data. IQR adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menggambarkan penyebaran nilai dalam satu set data, khususnya yang berhubungan dengan median (nilai tengah) dari data.

SPLIT DATA DAN TRAINING MODEL

```
X_cls=x_normal_cls
y_arr_cls = y_train_cls.to_numpy()
x_train,x_test,y_train,y_test=train_test_split(X_cls,y_arr_cls,test_size=0.2,random_state=42)
k_values = [2, 3, 5, 7]
best_k = find_bestK(k_values, x_train, y_train)
```

Hasil training

```
k=2, Rata-rata Akurasi=86.7411277247343
k=3, Rata-rata Akurasi=88.49936948297605
k=5, Rata-rata Akurasi=88.39128085029725
k=7, Rata-rata Akurasi=87.95292139554434
Nilai k terbaik: 3
```

TESTING MODEL

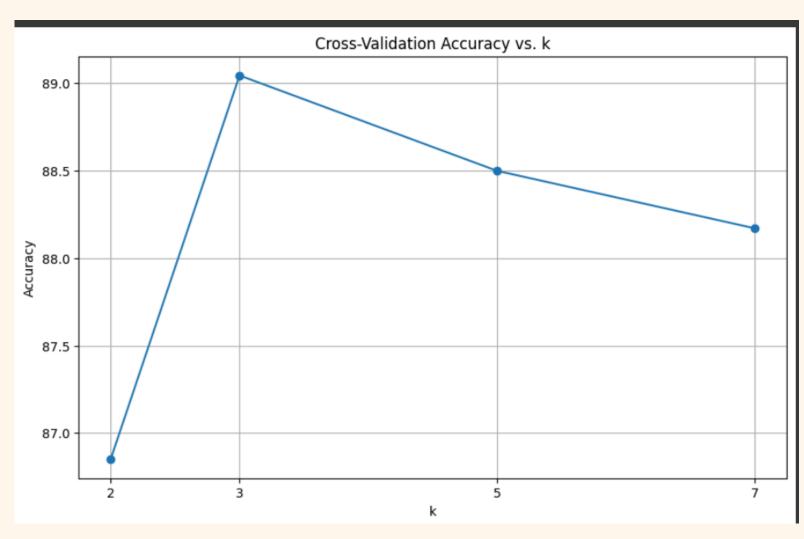
```
accuracy, predictions = KNN(x_train, y_train, x_test, y_test, best_k)
```

Hasil testing menggunakan nilai K terbaik, didapatkan akurasi sekitar 88.2%

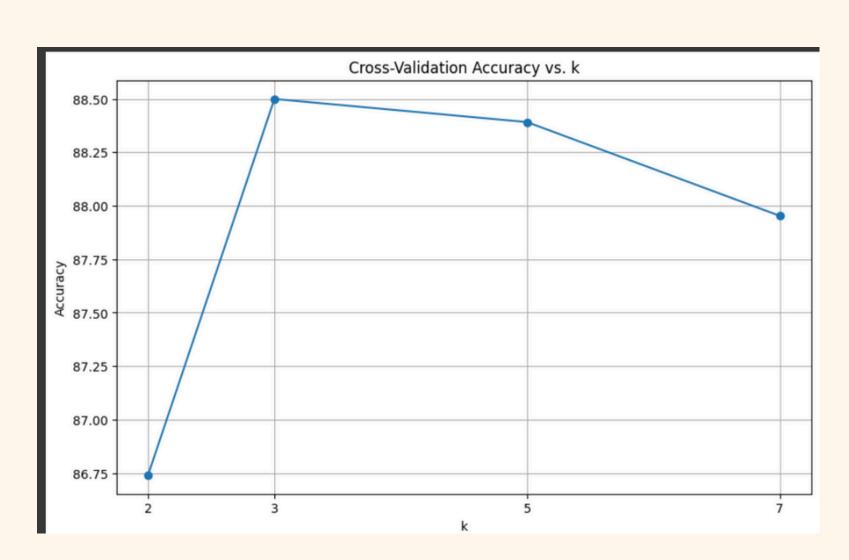
Akurasi k terbaik (3): 88.20960698689956%

HASIL DAN ANALISIS

NILAI K TERBAIK DARI MASING-MASING KASUS

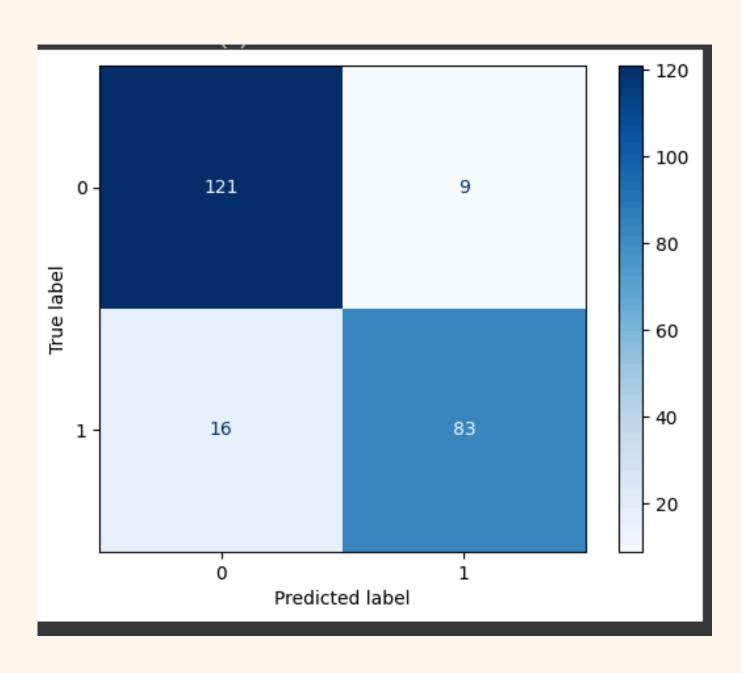


Grafik ini menunjukkan bahwa tanpa outlier handle nilai k=3 memberikan akurasi tertinggi mendekati 89%, menandakan nilai k optimal. Setelah k=3, akurasi menurun secara bertahap, lebih jelas pada k=5 dan terus menurun hingga k=7. Rentang k yang dianalisis adalah dari k=2 hingga k=7.

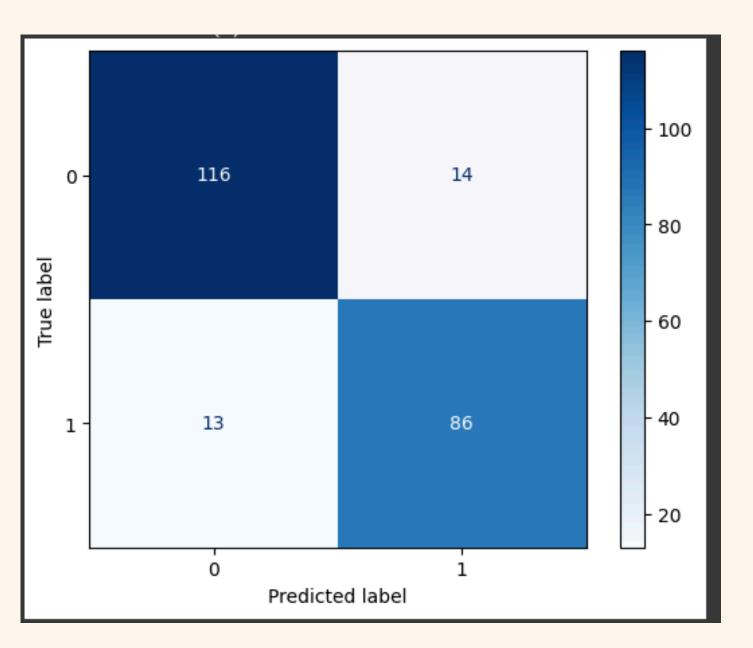


Grafik ini menunjukkan bahwa dengan outlier handler nilai k=3 memberikan akurasi tertinggi mendekati 88.5%, tidak jauh berbeda dengan ketika tidak menggunakan outlier handler dalam konteks ini.

CONFUSSION MATRIX MASING-MASING KASUS



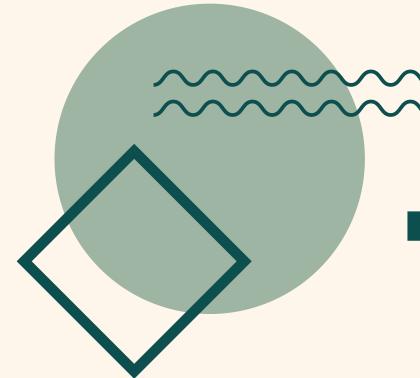
Pada data yang tidak mengguanakan outlier handler pada confussion matrix,terdapat 83 TRUE POSITVE, 121 TRUE NEGATIVE, 16 FALSE POSITIVE, DAN 9 FALSE NEGATIVE.



Pada data yang mengguanakan outlier handler pada confussion matrix, terdapat
86 TRUE POSITVE, 116 TRUE NEGATIVE, 13 FALSE POSITIVE, DAN 14 FALSE NEGATIVE.

KESIMPULAN

- Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam akurasi antara data yang dilakukan pembersihan outlier dan yang tidak, perbedaan tersebut tidak signifikan.
- Pembersihan outlier tampaknya tidak memberikan peningkatan yang substansial dalam performa model klasifikasi pada dataset ini.
- Pemilihan nilai k terbaik adalah 3, yang mungkin merupakan nilai k yang optimal untuk model ini berdasarkan hasil cross-validation.
- Model klasifikasi k-NN memiliki kinerja yang stabil dan cukup baik dalam memprediksi kategori target pada dataset ini, baik dengan atau tanpa pembersihan outlier.



TERIMA KASIH

